



**ANALISIS KEJADIAN INFEKSI KECACINGAN PADA
PEMULUNG SAMPAH DI TPA SUKAWINATAN KOTA
PALEMBANG TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Sriwijaya**

OLEH

INDAH MUTHOHAROH

10121001004

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

**KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA/KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 25 Oktober 2017**

Indah Muthoharoh

Analisis Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017

xiii + 89 Halaman, 15 tabel, 12 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Kecacingan dapat terjadi pada siapapun, terutama pada orang yang selalu bersentuhan langsung dengan tanah dan kotoran, seperti pemulung barang bekas. Banyak sekali faktor pemicu terjadinya kecacingan sehingga dapat memperburuk kesehatan pemulung yang bekerja dan bahkan bertempat tinggal di sekitar TPA. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor pemicu terjadinya kecacingan dapat terjadi pada pemulung dan melihat kondisi langsung di TPA Sukawinatan Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengetahuan, penggunaan APD, *personal hygiene*, pemberian obat cacing, kepemilikan jamban dan ketersediaan air bersih pada pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah pemulung berjumlah 68 orang. Alat pengumpulan data berupa kuesioner serta dilakukan uji laboratorium. Pemulung yang mengalami positif kecacingan sebesar (54,4%) dan pemulung yang negatif kecacingan sebesar (45,6%). Hasil penelitian menunjukkan kejadian infeksi kecacingan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan (p 0,013), pengetahuan (p 0,002), penggunaan alat pelindung diri (p 0,004), *personal hygiene* (p 0,019), pemberian obat cacing (p 0,021), kepemilikan jamban (p 0,001), air bersih (p 0,001). Variabel usia tidak ada hubungannya terhadap kecacingan (p 0,740) yang artinya lebih besar dari nilai α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 68 responden didapatkan hasil (54,4%) pemulung yang positif kecacingan, (45,6%) pemulung yang negatif kecacingan. faktor yang menjadi penyebab kecacingan ialah pendidikan, pengetahuan, penggunaan alat pelindung diri, *personal hygiene*, pemberian obat cacing, tidak tersedianya jamban, dan tidak memiliki fasilitas air bersih yang mendukung. Hanya satu faktor yang tidak mempengaruhi kecacingan yaitu Usia. Karena usia semua usia dapat mengalami terjadinya penyakit kecacingan. Sehingga saran yang baik untuk kasus ini adalah dilakukan upaya pencegahan (preventif) bagi pemulung. Bukan hanya dari pemulung sendiri akan tetapi bagi dinas kebersihan selaku pemilik wewenang dan tanggung jawab untuk mengolah TPA juga seharusnya melakukan upaya preventif agar terjaga dari penyakit kecacingan.

Kata kunci: Pemulung, Kecacingan, Personal Higiene, Jamban, Preventif

Kepustakaan: 32 (2002- 2015)

**OCCUPATIONAL SAFETY & HEALTH / ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 25 Oktober 2017**

Indah Muthoharoh

The Analysis Of Discussion In Waste Garbage In TPA Sukawinatan Palembang City In 2017

xiii + 89 pages, 15 tables, 12 Picture, 9 attachment

ABSTRACT

Worm infections can occur to anyone, especially in people who are always in direct contact with soil and dirt, such as scavengers. Many factors trigger the occurrence of worms that can worsen the health of scavengers who work and even reside around the landfill. Therefore this research aims to find out how the trigger factor of the occurrence of worms can occur on the scavenger and see the conditions directly in the Sukawinatan TPA Palembang City. This study aims to analyze the influence of age, education, knowledge, use of PPE, personal hygiene, worming medicine, latrine ownership and clean water supply at waste picker at TPA Sukawinatan Palembang City Year 2017. This research use cross sectional design. The sample of the research is scavenger totaling 68 people. Data collection tool in the form of questionnaires and conducted laboratory tests. Scavengers who experienced positive worms (54.4%) and scavengers who are worm-worms (45.6%). The results showed that the incidence of infection of worm infection can be influenced by education factor (p 0,013), knowledge (p 0,002), use of personal protective equipment (p 0,004), personal hygiene (p 0,019), worm giving (p 0,021) 0.001), clean water (p 0.001). Age variable has nothing to do with worm disease (p 0.740) which means bigger than value α 0,05. It can be concluded that as many as 68 respondents obtained results (54.4%) scavengers positive worms, (45.6%) scavengers are negative worms. the factors that cause worms are education, knowledge, use of personal protective equipment, personal hygiene, worm medicine, unavailability of latrines, and no clean water facilities that support. Only one factor that does not affect worms is Age. Because the age of all ages can experience the occurrence of worm disease. So a good suggestion for this case is made prevention efforts (preventif) for scavengers. Not only from the scavengers themselves but for the cleanliness agency as the owner of authority and responsibility to process the landfill should also make preventive efforts to awake from diseases of worms

*Key word: Scavengers, Worms, Personal Hygiene, Toilet, Preventive
The reading list: 32 (2002- 2015)*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Muthachari

NIM : 10121001009

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia tidak mendapatkan ijazah/surat keterangan lulus maupun transkrip nilai jika saya belum melakukan perbaikan skripsi dan belum menyerahkan skripsi yang telah disahkan dewan penguji sesuai dengan ketentuan FKM Unsri.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa dari pihak manapun juga.

Yang Membuat pernyataan,



NIM 10121001009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "Analisis Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pemulung Sampah Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Oktober 2017 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 2 Agustus 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua :

1. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

()

Anggota :

2. Inoy Trisnaini, S.KM., M.KL
NIP. 198809302015042003

()

3. Imelda Purba, S.KM., M.Kes
NIP. 197502042014092003

()

4. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

()

5. H. Achmad Fickry Faisya, S.KM., M.Kes
NIP. 1964062119880321002

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes

NIP. 197712062003121003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Muthoharoh
NIM : 10121001004
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 08 Juli 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Mahasiswa : Mahasiswa
Alamat : Jalan Hulubalang 2 Nomor 2516 RT.01 RW.02
Palembang 30139
Email : Indahmuthoharoh829@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD (2000-2006) : SD Negeri 02 Palembang
2. SMP (2006-2009) : SMP Negeri 01 Palembang
3. SMA (2009-2012) : SMA Negeri 01 Palembang
4. S1 (2012-sekarang) : Peminatan Keselamatan dan Kesehatan
Kerja/Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi : -

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Analisis Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017. Proposal skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya, saudara-saudara saya yang memberikan masukan, dukungan dan doa demi kelancaran proposal skripsi ini.
2. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr.Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.Fickry Faisya, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada sahabat saya yang tiada hentinya memberikan dukungan dan memberikan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.

Demikian proposal skripsi ini dibuat semoga bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca. Selain itu, demi kemajuan dan kebaikan bersama diharapkan jika ada kekeliruan dalam proposal ini, para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Indralaya, Oktober 2017
Penulis

Indah Muthoharoh
NIM. 10121001004

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Lembar Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Daftar Riwayat Hidup.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas	5
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	6
1.5.2 Waktu Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecacingan.....	7
2.1.1 Definisi kecacingan.....	7
2.2 Epidemiologi Penyakit Kecacingan.....	7

2.2.1 Distribusi dan Frekuensi Penyakit Kecacingan.....	7
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Kecacingan.....	8
2.2.3 Cara Penularan.....	11
2.2.4 Diagnosa.....	12
2.2.5 Gejala Klinis.....	16
2.2.6 Upaya Pencegahan.....	18
2.2.7 Pemeriksaan Penunjang (<i>Soil Transmitted Helminth</i>).....	19
2.2.8 Pemeriksaan Feses.....	20
2.3 Pemulung.....	23
2.3.1 Definisi Pemulung.....	23
2.3.2 Karakteristik Pemulung.....	23
2.3.3 Resiko Pemulung.....	25
2.4 Sampah.....	26
2.4.1 Definisi Sampah.....	26
2.4.2 Sumber Sampah.....	26
2.4.3 Jenis Sampah.....	27
2.4.4 Dampak Sampah.....	27
2.5 <i>Personal Hygiene</i>	28
2.5.1 Definisi <i>Personal Hygiene</i>	28
2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	28
2.5.3 Dampak Yang Timbul Dari <i>Personal Hygiene</i>	29
2.5.4 Tujuan <i>Personal Hygiene</i>	30
2.5.5 Bentuk <i>Personal Hygiene</i>	30
2.6 Alat Pelindung Diri (APD).....	31
2.6.1 Definisi APD.....	31
2.6.2 Pemilihan APD.....	31
2.6.3 Jenis APD.....	32
2.7 Penelitian Terkait.....	34
2.8 Kerangka Teori.....	38

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep.....	40
3.2 Hipotesis.....	41
3.3 Definisi Operasional.....	42

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	45
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
4.2.1 Populasi Penelitian.....	45
4.2.2 Sampel Penelitian	45
4.4 Jenis, Cara, dan Pengumpulan Data	47
4.5 Pengolahan Data.....	49
4.6 Validasi dan Reliabilitas.....	49
4.6.1 Validasi.....	49
4.6.2 Reliabilitas.....	50
4.7 Analisis Data.....	50
4.8 Penyajian Data.....	51

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
5.2. Hasil Penelitian.....	53

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan.....	66
---------------------	----

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan	86
7.2 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	34
Tabel 2.8	Tabel Kerangka Teori.....	39
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	42
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Berdasarkan Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecacingan Pada Pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	54
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Kejadian Kecacingan Pada Pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	55
Tabel 5.3	Jenis Cacing Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang	56
Tabel 5.4	Pengaruh Usia Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	57
Tabel 5.5	Pengaruh Pendidikan Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	58
Tabel 5.6	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	59
Tabel 5.7	Pengaruh Penggunaan APD Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	60
Tabel 5.8	Pengaruh Personal higiene Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	61
Tabel 5.9	Pengaruh Pemberian Obat Cacing Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	62

Tabel 5.10 Pengaruh Tidak Memiliki Jamban Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	63
Tabel 5.11 Pengaruh Tidak Tersedianya Air Bersih Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Pemulung Di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Telur Cacing <i>Ascaris lubricoides</i> fertil.....	12
Gambar 2.2	Telur Cacing <i>Ascaris lubricoides</i> infertil.....	13
Gambar 2.3	Telur Dewasa <i>Ascaris lubricoides</i>	13
Gambar 2.4	Telur Cacing <i>Trichuris trichiura</i>	14
Gambar 2.5	Telur Cacing Dewasa <i>Trichuris trichiura</i>	14
Gambar 2.6	Telur <i>Hookworm</i>	15
Gambar 2.7	Ciri Cacing <i>Hookworm</i>	16
Gambar 2.8	Alat Pelindung Tangan.....	32
Gambar 2.9	Alat Pelindung Baju Pelindung.....	33
Gambar 2.10	Alat Pelindung Kaki.....	34
Gambar 2.11	Kerangka Teori Penelitian.....	39
Gambar 2.12	Kerangka Konsep.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Output Penelitian SPSS
Lampiran 2	Output Uji Validitas
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Uji Validitas
Lampiran 5	Keterangan Selesai Penelitian dari BBLK
Lampiran 6	Hasil Penelitian dari BBLK
Lampiran 7	Lembar Bimbingan
Lampiran 8	Kuesioner
Lampiran 9	Lampiran Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kecacingan ditemukan disetiap belahan negara di dunia, terutama pada negara yang memiliki iklim tropis. Menurut Bank Data Global WHO tahun 2006 menyatakan bahwa penyakit kecacingan merupakan suatu penyakit yang ada di dunia dengan tingkat prevalensi tertinggi jumlah penderita cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 1 miliar orang, dan 795 juta orang terinfeksi cacing *Trichuris trichiura* serta terinfeksi cacing *Hookworm* sebanyak 740 juta orang (Sukfitrianty S., & Aswandi 2016). Infeksi kecacingan tertinggi yang diakibatkan oleh golongan STH terjadi di Sub-Sahara Afrika yang mencapai (89,9 juta) orang yang terinfeksi khususnya pada anak usia dasar (Brooker S, 2006), disusul dengan Negara Amerika Selatan, China, India, serta Asia Timur dengan prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah dasar sebanyak 75% (WHO, 2011).

Penyakit kecacingan dapat terjadi pada berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setiap harinya. Kecacingan biasanya menyerang orang yang sering bersentuhan langsung dengan media berupa tanah. Semua jenis tanah di suatu lahan akan menguntungkan bagi pertumbuhan larva cacing. Kejadian ini sering terjadi pada setiap orang yang melakukan kegiatan dengan kontak langsung pada media penularan bibit penyakit jenis STH (Wijaya N.H. 2015). Menurut WHO (2011) dalam Andi, P (2013), penyakit kecacingan ditemukan di daerah yang beriklim tropis dan basah dimana *hygiene* serta sanitasi yang buruk sering ditemukan pada pekerja yang berhubungan langsung dengan kotoran misalnya sampah.

Pekerjaan yang berkaitan dengan sampah adalah pemulung. Pemulung termasuk salah satu orang yang selalu berinteraksi dengan alam

sehingga lebih sering berhubungan dengan tanah dan sampah tempat media penularan penyakit salah satunya adalah kecacingan. Selain bekerja di lingkungan yang tidak kondusif, sebagai pemulung tentu sangat besar resikonya untuk tertular banyaknya bibit penyakit (Rianda, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2012 prevalensi kecacingan menunjukkan angka diatas 20% dengan prevalensi tinggi mencapai 76,67%, infeksi kecacingan ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2011 dilakukan survei di berbagai provinsi. Prevalensi di Sumatera mencapai 78%, kalimantan 79%, sulawesi 88%, Nusa Tenggara Barat 92%, dan Jawa Barat 90%. Diperkirakan $\geq 60\%$ anak sekolah dasar di Indonesia menderita suatu infeksi cacing, yang disebabkan karena rendahnya mutu sanitasi (Palgunadi, 2012). Akan tetapi, orang dewasa juga memiliki resiko yang sama untuk menderita penyakit kecacingan, misalnya pada pekerja yang bersentuhan langsung dengan tanah (Siregar, 2013).

Data pasti tentang kejadian infeksi kecacingan di Sumatera Selatan tidak ditemukan dalam Profil Kesehatan Provinsi, demikian juga data Dinas Kesehatan Kota Palembang. Penelusuran data ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota bahkan sampai di Puskesmas Kecamatan Sukarami tidak menemukan data kejadian infeksi kecacingan. Salah satu data yang dijadikan rujukan adalah data kejadian infeksi kecacingan diwilayah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada tahun 2010 yang menunjukkan angka proporsi penyakit kecacingan sebesar 41,6%. Akan tetapi data kecacingan tidak ditemukan pada data Dinas Kesehatan Kota Palembang. Penelusuran data ke Dinas kesehatan Kota Palembang bahkan sampai puskesmas kecamatan Sukarami tepat penelitian diadakan, tidak ditemukan data kejadian kecacingan, disebabkan karena program dari puskesmas tidak berjalan dengan lancar untuk kejadian kecacingan. Masyarakat tidak begitu memperhatikan penyakit yang disebabkan oleh cacing tersebut. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengobati dirinya ke puskesmas terdekat, mempengaruhi prevalensi penyakit kecacingan. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

didaerah kecamatan Sukarame khususnya di TPA Sukawinatan. Dikarenakan TPA Sukawinatan merupakan TPA terbesar di Palembang dan juga sebagian penduduk berprofesi sebagai pemulung. Data tersebut dijadikan acuan untuk medeteksi seberapa besar tingkat kejadian proporsi kecacingan di daerah Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang.

Kota Palembang memiliki 2 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu TPA Sukawinatan dan TPA Karya Jaya. Tetapi pada saat ini, TPA Karya Jaya tidak beroperasi dikarenakan akses jalan yang tidak memadai sehingga TPA Sukawinatan dijadikan satu-satunya tempat pembuangan akhir untuk wilayah Palembang. TPA yang terletak di Kecamatan Sukarami ini telah berdiri dari tahun 1994. Sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan berjumlah 500 s.d ± 600 ton/hari. Memiliki luas ± 25 Ha. Puskesmas Kecamatan Sukarami tidak memiliki data yang berkaitan dengan infeksi kecacingan. Tetapi apabila seseorang timbul gejala seperti diare, dan bahkan anemia di akibatkan karena infeksi cacing, maka data penyakit tersebut masuk kedalam 10 penyakit tertinggi di Kecamatan Sukarami.

Penelitian Sumanto (2010), mengenai faktor yang berhubungan dengan kecacingan yaitu kebiasaan cuci tangan sebelum makan, kebersihan kuku, kepemilikan jamban, dan ketersediaan air bersih. Sama halnya dengan penelitian Zukhriadi (2008), mengenai faktor yang berhubungan dengan kecacingan yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menggunakan alas kaki, kebiasaan bermain tanah, kebersihan kuku, lantai rumah. Sedangkan penelitian Ratag (2011), mengenai faktor yang berhubungan dengan kecacingan yaitu faktor *hygiene* dan sanitasi lingkungan. Hasil penelitian Amaliyah (2010), menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD (pemakaian sepatu boot, sarung tangan dan baju pelindung) dan *personal hygiene* (kebersihan tangan, kaki, kuku dan kulit). Penelitian tersebut sehubungan dengan penelitian Rampengan (2008) yakni, faktor yang mempengaruhi kejadian kecacingan antara lain daerah yang beriklim tropis, tempat pembuangan air besar yang

masih sembarangan, bermain tanpa menggunakan alas kaki, sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, mencuci tangan, kebersihan kuku, pendidikan dan perilaku individu, sanitasi makanan dan sanitasi sumber air.

Survey awal yang dilakukan peneliti di TPA Sukawinatan Kota Palembang diketahui bahwa pemulung yang ada di TPA Sukawinatan banyak memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda. Personal hygiene yang mereka lakukan juga tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pada saat dilakukan penelitian awal, para pemulung kedapatan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan pada saat melakukan pekerjaannya. Sehingga tangan yang seharusnya dijaga akan kebersihannya, terlihat kotor dan panjang. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak memadai untuk ditempati. Banyaknya pemulung yang tidak sadar akan penyakit yang diderita. Menurut penjelasan dari pihak Puskesmas Kecamatan Sukarami, pemulung yang bekerja di TPA Sukawinatan jarang melakukan pengobatan ke puskesmas. Mereka lebih memilih untuk mengobati dirinya sendiri atau bahkan tidak peduli dengan penyakit yang diderita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang mengelola TPA agar segera dilakukan tindakan preventif dan penyuluhan agar para pemulung sadar akan pentingnya kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Masih tingginya prevalensi kecacingan yang ada di Indonesia, yakni sekitar 60-80% pada anak usia sekolah dasar dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang dewasa yang selalu kontak langsung dengan tanah atau kotoran. Serta akibat dari infeksi cacing dewasa dapat menyebabkan gangguan pencernaan, hilangnya konsentrasi, anemia dan alergi dan gangguan usus apabila tidak segera ditangani dengan baik. Bahkan kondisi kronis dari kecacingan dapat menghilangkan daya tahan tubuh pada orang dewasa sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisa kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di Sukawinatan Kota Palembang tahun 2017.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan usia, pendidikan, pengetahuan, penggunaan APD, personal hygiene, pemberian obat cacing, kepemilikan jamban dan air bersih di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
2. Menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
3. Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
5. Menganalisis hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
6. Menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
7. Menganalisis pemberian obat cacing dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.
8. Menganalisis hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017.

9. Menganalisis hubungan antara air bersih dengan kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang Tahun 2017

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah informasi, wawasan, dan mengetahui bagaimana menganalisa tingkat kejadian infeksi kecacingan di tempat pembuangan sampah setempat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang K3KL yang didapat selama kegiatan perkuliahan.

1.4.2. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRI

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan bagi yang membacanya serta bisa digunakan bagi kalangan akademi sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat serta kegiatan ini dapat menjadikan mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan kesehatannya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Sukawinatan Kota Palembang.

1.5.2. Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah analisa kejadian infeksi kecacingan pada pemulung sampah di TPA Sukawinatan Kota Palembang.

1.5.3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017.

Daftar Pustaka

- Amaliyah. Perilaku Personal Hygiene, Perilaku Penggunaan Alat pelindung Diri dan Infeksi Kecacingan Pada Pekerja Pengangkut Sampah di Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Pontianak [Thesis]. Kalimantan Barat: Ilmu Kesehatan Kerja dan Keselamatan Universitas Muhammadiyah Pontianak; 2010.
- Andaruni, A., Fatimah, S., & Simangunsong, B. Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada Anak Di SDN 01 Pasirlangu [Skripsi]. Bandung: Padjajaran University Press. 2010.
- Andi. Analisis Faktor Praktik Hygiene Perorangan Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar Di Pulau Barrang Lompo Island [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2013.
- Anizar. Teknik keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Ariska. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ineksi Cacing Askariasis Lumbricoides Pada Murid SDN 201/IV Kelurahan Simpang IV Kota Jambi [Skripsi]. Padang: Andalas University Press. 2011.
- Becker, S. Diagnosis, Clinical Features, and Self-Reported Morbidity of Strongyloides Stercoralis and Hookworm Infection in a Co-Endemic Setting. PLoS Negl Trop Dis. 2011;5 (8), 1-8.
- Bethony, J. e. Soil Transmitted Helminth Infection : Ascariasis, Trichiura, and Hookworm. Lancet. 2006;1521-1532.
- Brooker, S. e. Epidemiology Single and Multiple Species of Helminth Infection Among School Children In Busia District, Kenya. East Africa Medica Journal. 2006. 77(3), 1.
- Chandra, B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC. 2006.
- Gandahusada. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI. 2008.
- Ginting, A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2009.

- Green, L.W. Health Education Planning: a diagnostic approach. (1st edition). California: May field Publishing Company. 1980.
- Hadidjaja, P. Penuntun Laboratorium Parasitologi Kedokteran . Jakarta: FK UI. 2011.
- Herlinda. Persepsi Pemulung Terhadap Resiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dikaitkan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) [Skripsi]. Bandung: Universitas Indonesia. 2010.
- Ideham, Pusarawati. Helmintologi Kedokteran. Surabaya: Airlangga University Press. 2007.
- Iskandar, M. Alat Pelindung Diri. Jakarta: PERMENAKER. 2010.
- Knopp, S. Patterns and Risk Factors of Helminthiasis and Anemia in a Rural and Peri-urban Community in Zanzibar, in the context of Helminth Control Programs. PloS Negl Trop Dis. 2010;1-4.
- Najmah. Manajemen dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
- Notoatmodjo. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.
- Onggowaluyo, S. Parasitologi Medik I (Helmintologi) . Jakarta: EGC. 2002
- Palgunadi, B. U. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecacingan Yang Disebabkan Oleh Soil Transmitted Helminth Di Indonesia [Thesis]. Surabaya: Universitas Airlangga. 2012.
- Pohan, H. Penyakit Cacing Yang Ditularkan Melalui Tanah. Jakarta: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 2009.
- Potter. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4 Vol 1 . Jakarta: EGC. 2005.
- Rampengan. Penyakit Infeksi Tropis Pada Anak. Jakarta: EGC. 2007.
- Ratag. Hubungan Antara Higiene Perorangan dengan Infestasi Cacing Usus Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 119 Manado. Artikel Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi. 2011.
- Rianda. Pengetahuan dan Tindakan personal higiene Pemulung Sampah di TPA Ganet Tanjung Pinang. Jurnal Kesehatan. 2014;5(2), 162-166.

Sajida. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2012.

Sandjaja. Parasitologi Kedokteran Buku I Paratozologi. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014.

Swierczynski. The Search for Parasites in Fecal Speciment [Internet]. 2010 (cited 4 Agustus 2017). Available from <http://www.altas-protozoa.com/index.php>

World Health Organization (WHO). Soil Transmitted Helminth Infections [Internet]. 2011 (cited 30 Juli 2017). Available from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en>

Widyasari, A. (Soil Transmitted Helminth) dengan Jenis Kelamin, Kelas dan Jumlah Anggota Keluarga pada Siswa SDN 09 Pagi Paseban [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia. 2010

Wijaya, N. H. Beberapa Faktor Resiko kejadian Infeksi Cacing Tambang Pada Petani Pembibitan Albasia [Thesis]. Semarang: Universitas Diponogoro, Program Magister Epidemiologi Pascasarjana. 2015